



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERDASARKAN ASPEK KESIAPAN BELAJAR MURID DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Dian Fitriani¹; Fatihatunnisa Ridha Rahman²; Anti Dhamayanti Fauzi³;
Anisa Umu Salamah⁴; Asep Saefullah⁵**

^{1,2,3,4}*Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten Indonesia*

⁵*Pendidikan Fisika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia*

¹*Email: diaftrian25@gmail.com*

Abstract

Perbedaan karakteristik murid menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menentukan suatu metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran guna memfasilitasi kebutuhan belajar dari murid, yang terdiri dari kesiapan belajar, profil murid, dan minat. Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu upaya yang dapat menunjang kebutuhan belajar yang beragam dari murid di kelas. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan implementasi pembelajaran diferensiasi berdasarkan tingkat kesiapan belajar murid. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis melalui pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari hasil observasi di kelas selama kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar dapat berdampak positif pada diri murid dan guru, yaitu (1) Setiap murid mengikuti pembelajaran dengan baik; (2) Rasa percaya diri dan motivasi murid meningkat berakibat murid berperan aktif dalam belajar; (3) Guru termotivasi untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengajar.

Kata-kata kunci: Pembelajaran diferensiasi, kebutuhan belajar, kesiapan belajar, profil murid, minat

A. Pendahuluan

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan yang tertera dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan yaitu “Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara independen mengembangkan potensi yang diri agar memiliki kekuatan rohani, pengelolaan diri, budi pekerti, berkarakter, intelektual, serta keahlian bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Septa et al., 2022). Pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan manifestasi setiap perseorangan. Pendidikan menjadi instrumen bagi pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia (Wulandari, 2022).

Kegiatan belajar dan mengajar menjadi komponen penting dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu siklus yang dimulai dengan menetapkan standar kecakapan, merencanakan aktivitas pembelajaran, serta melaksanakan asesmen untuk mengevaluasi pembelajaran agar murid mencapai kecakapan yang telah diinginkan (Kemendikbud, 2022.) Kesuksesan proses belajar murid dipengaruhi oleh beragam faktor yang berasal dari internal dan eksternal murid. Setiap faktor berkontribusi sesuai dengan bagian dan harapan yang akan diraih pada proses belajar (Restiani, 2021). Adapun faktor internal meliputi bakat, motivasi, kesiapan dan cara belajar. Sementara faktor eksternal salah satunya berasal dari lingkungan sekolah yaitu kurikulum, teknik mengajar, anggota sekolah, peraturan sekolah serta sarana dan prasarana (Salsabila, 2020).

Sejatinya setiap murid di dalam kelas tentu memiliki karakteristik yang beragam, maka dengan perbedaan karakteristik satu sama lain menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Berbagai keputusan dan upaya yang telah dikerjakan oleh para pendidik, tentu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar para murid, serta dengan harapan mereka dapat sukses dalam kegiatan belajar. Masing-masing murid mempunyai pengetahuan dan kesiapan yang berbeda saat menerima materi pelajaran di kelas (Kamal, 2021). Murid memiliki jenjang kecakapan berbeda saat menyerap dan menguasai materi yang diberikan oleh guru, yakni terdapat murid yang cepat belajar, sedang dan lambat laun (Ediyanto, 2022).

Adanya banyak perbedaan setiap murid, tentu perlu adanya upaya yang sesuai. Salah satu upaya yang dapat menangani keperluan belajar dari murid yang beragam saat proses belajar adalah melalui penyusunan serta

pelaksanaan pembelajaran yang dapat memfasilitasi keperluan belajar murid yang sesuai dengan karakteristiknya, yakni dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu metode siklus menyelidiki murid dan menanggapi belajarnya berlandaskan perbedaan (Sintia, 2022). Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas, yaitu guna memperoleh konten, membangun pengetahuan, mengembangkan produk hasil pembelajaran, dan proses menilai sehingga setiap murid dengan kecakapan yang beragam mampu belajar dengan efektif (Suwartiningsih, 2021). Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar murid dengan menyesuaikan profil belajar, kesiapan belajar dan minat murid dalam meningkatkan hasil belajar (Herwina, 2021).

Strategi pembelajaran diferensiasi diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif, memberikan murid kebebasan dalam mendapatkan hak-haknya dalam belajar, serta memfasilitasi kebutuhan belajar murid untuk mengembangkan kemampuannya. Berlandaskan paparan yang telah disampaikan, maka penulis melakukan sebuah kajian tentang implementasi pembelajaran diferensiasi berdasarkan aspek belajar murid di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif yang muncul dari diri murid dan guru saat implementasi kegiatan pembelajaran diferensiasi di kelas.

B. Metode

Artikel ini menggunakan kajian kualitatif, suatu penelitian yang dilakukan untuk mengamati suatu objek yang alami. Penulis berperan menjadi instrument kunci, pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan, dan data dianalisis secara induktif. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif (Prasanti, 2018). Metode yang digunakan akan menggambarkan suatu kejadian yang telah berlangsung dan menganalisis arti dari fenomena yang terjadi (Sopianti, 2022).

Kajian implementasi pembelajaran diferensiasi dilaksanakan di salah satu sekolah menengah atas negeri di Provinsi Banten, data dikumpulkan saat kegiatan pembelajaran materi Keseimbangan dan Perubahan Lingkungan Hidup di kelas X. Implementasi strategi diferensiasi ini memakai model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut *Problem Based Learning* (PBL), menurut Junaidi (Junaidi, 2020) yang terdiri dari lima fase yaitu: 1) memberikan suatu masalah kepada murid, 2) membagi murid ke dalam

beberapa kelompok untuk melakukan penyelidikan, 3) membimbing murid dalam penyelidikan, 4) mengemukakan hasil penyelidikan, 5) melakukan analisis dan evaluasi hasil pemecahan masalah.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Keimbangan dan Perubahan Lingkungan Hidup Kelas X

a. Pemetaan Kebutuhan Belajar Murid

Pemetaan kebutuhan belajar murid berlandaskan profil belajar merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh guru untuk mengetahui secara jelas terkait gambaran murid yang dididiknya di kelas. Seorang guru amat dianjurkan untuk membuat profil dari muridnya sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas. Menurut Swandewi (2021) menyatakan bahwa pemetaan kebutuhan belajar murid bermaksud untuk memberi peluang kepada murid agar mampu belajar secara efektif, juga sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi yang tepat di kelas. Penulis memetakan kebutuhan belajar murid berlandaskan jenjang kesiapan belajar murid, pemetaan ini bertujuan untuk memodifikasi tingkat kesulitan dalam proses penyerapan dan pemahaman materi pelajaran.

Kegiatan awal pemetaan kesiapan belajar dilakukan dengan merancang serta melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif terhadap murid. Adapun kegiatannya, yaitu 1) melakukan observasi dengan memakai angket. 2) melakukan analisis nilai hasil tes akhir yang diberikan saat kegiatan belajar sebelumnya, berdasarkan hasil analisis diperoleh tiga kelompok belajar sesuai dengan jenjang kesiapan belajar. Hasil kelompok belajar disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Kesiapan Belajar Murid

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Murid dengan kesiapan belajar baru berkembang	Murid dengan kesiapan belajar sedang berkembang	Murid dengan kesiapan belajar yang telah mahir

b. Merancang Pembelajaran diferensiasi

Hasil pemetaan kebutuhan belajar murid menjadi dasar bagi guru saat merancang pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan berdasarkan hasil

pemetaan tingkat kesiapan belajar murid yang dilakukan sebelumnya. Terdapat tiga strategi ketika merancang modul pembelajaran diferensiasi. Strategi pertama terkait dengan konten, yakni topik pelajaran yang diberikan kepada murid. Guru berkewajiban memberikan topik pelajaran yang perlu dikuasai oleh murid. Topik yang dipilih merupakan topik pelajaran yang kontekstual berkaitan erat dengan lingkungan hidup murid, hal ini agar kegiatan belajar lebih bermakna sehingga murid termotivasi untuk memahami, mempelajari dan menerapkannya di kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Topik pelajaran yang diberikan pada kajian adalah tentang “Keseimbangan dan Perubahan lingkungan hidup”, topik ini menarik karena ini menyangkut hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan, diharapkan materi ini dapat mengembangkan keterampilan murid dalam menjaga lingkungan serta memecahkan permasalahan terkait dengan lingkungan.

Strategi kedua yaitu terkait proses, mengarah kepada cara murid dalam memahami dan menginterpretasikan materi pelajaran. Adapun proses belajar yang dilaksanakan pada kajian ini adalah 1) membangun akhlak mulia: akhlak terhadap alam dan lingkungan. Murid yang menguasai materi harus berakhlak baik terhadap lingkungan, ini ditunjukkan dengan sikap yang santun, serta mampu memelihara lingkungan agar lestari, tidak merusak dan mencemari lingkungan yang mengakibatkan lingkungan berubah (Hasnawati, 2020). 2) Mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif: murid mampu merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan dan mencari solusi permasalahan. Maka agar dapat menunjang perkembangan keterampilan tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL), karena tujuan model ini yaitu mengembangkan keterampilan dalam menginterpretasikan ide dan gagasan dari permasalahan yang disajikan, dapat memotivasi diri untuk belajar secara mandiri dan aktif, serta melatih berpikir kritis dalam membuat keputusan dan mencari alternatif solusi suatu permasalahan (Junaidi, 2020). 3) belajar mandiri: murid yang telah menguasai topik pelajaran, dapat belajar secara mandiri untuk menyelesaikan tugas belajar. Pada artikel ini, belajar mandiri dilakukan oleh murid yang memiliki kemampuan belajar yang telah mahir, guru akan memotivasi murid agar belajar secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKPD serta memberikan pengayaan di akhir kegiatan belajar. 4) Teknik *Scaffolding* merupakan merupakan suatu strategi pembelajaran, guru memberikan dukungan secara penuh dan dibimbing secara perlahan hingga murid mencapai kemandirian belajar (Sopianti,

2022), teknik ini berlaku bagi murid yang memiliki kesiapan belajar baru dan sedang berkembang.

Strategi ketiga yaitu produk, menampilkan karya atau hasil unjuk kerja kepada guru. Karya yang ditampilkan dapat berupa esai, persentasi, rekaman atau video, semua itu ditunjukkan sebagai hasil pemahaman dan pekerjaan dari proses mempelajari materi pembelajaran. Guru memotivasi murid untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Strategi pembelajaran ini dapat terlaksana dengan memenuhi kebutuhan belajar dan karakteristik dari murid.

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Beberapa kegiatan yang dilakukan saat mempraktikkan pembelajaran diferensiasi. Pertama menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan instrument pembelajaran yang dirancang berdasarkan kurikulum yang digunakan agar sesuai dengan tujuan dan mencapai kecakapan yang telah ditetapkan. Modul ajar yang telah dirancang oleh peneliti sudah disesuaikan dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar murid, Maulida (2022) menyatakan bahwa seorang guru harus memperhatikan beberapa kriteria sebelum menyusun modul ajar, yaitu harus dikondisikan dengan kebutuhan murid, modul ajar bersifat esensial, menantang, relevan, kontekstual, menarik, bermakna serta saling berkaitan sesuai fase belajar murid.

Kedua melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Saat proses pelaksanaan murid dibagi ke dalam tiga kelompok belajar, yakni: (a) kelompok murid dengan kesiapan belajar yang baru berkembang; (b) kelompok murid dengan kesiapan belajar sedang berkembang; (c) kelompok murid dengan kesiapan belajar yang telah mahir. Kelompok dibentuk berdasarkan hasil analisis nilai akhir kegiatan belajar sebelumnya. Ketiga kelompok ini diberikan pendekatan yang berbeda karena perlu disesuaikan dengan kriteria kesiapan belajarnya. Kelompok murid dengan kesiapan belajar baru berkembang (Gambar 1) diberikan dukungan secara intensif oleh guru, serta LKPD yang diditugaskan dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan dasar serta link video, artikel guna membantu murid dalam menyelesaikan tugas di lembar kerja. Kelompok murid dengan kesiapan belajar sedang berkembang (Gambar 2) diberikan bimbingan pada sebagian kegiatannya, serta lembar kerja yang ditugaskan dilengkapi beberapa pendukung dan pertanyaan-pertanyaan pada tingkat kesulitan sedang. Kelompok murid dengan kesiapan belajar telah mahir (Gambar 3) diberikan motivasi oleh guru untuk melakukan

Dian Fitriani

belajar secara mandiri dan guru akan membimbing jika diminta oleh murid, lembar kerja yang diberikan berisi penugasan dan pertanyaan analisis. Berikut adalah foto kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tingkat kesiapan belajar murid.



Gambar 1. Kelompok murid dengan kesiapan belajar baru berkembang



Gambar 2. Kelompok murid dengan kesiapan belajar sedang berkembang



Gambar 3. Kelompok murid dengan kesiapan belajar yang telah mahir

Model pembelajaran yang dipakai saat implementasi pembelajaran diferensiasi adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah, model pembelajaran ini terbukti dapat menstimulus murid untuk mengeksplorasi kemampuan berfikirnya dalam menyelidiki dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan saat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima fase, seperti yang tertulis di dalam alur kegiatan yang telah dirancang oleh guru dalam modul ajar di Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan Inti	
Fase 1: Orientasi murid kepada masalah	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Murid dipandu oleh guru untuk mengidentifikasi dan mengamati video pembelajaran terkait perubahan lingkungan • Murid dibimbing oleh guru untuk mengamati suatu permasalahan yang disajikan dalam gambar: • Murid memunculkan pertanyaan: • Apakah masalah yang terjadi pada gambar tersebut? • Apa yang menjadi penyebab kondisi pada gambar tersebut? 	15 menit
Fase 2: Mengorganisasikan murid	
<p>Guru membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok belajar. : Murid dibagi kedalam 3 kelompok yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 murid dengan kesiapan belajar baru berkembang. 	5 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 2 murid dengan kesiapan belajar yang sedang berkembang. • Kelompok 3 murid dengan kesiapan belajar yang telah mahir. 	
Fase 3: Membimbing penyelidikan	
<p>Kelompok 1 murid dengan kesiapan belajar yang baru berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid mengumpulkan informasi mengenai penugasan di LKPD yang dilengkapi link modul Biologi, video dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas di LKPD, serta dibimbing secara penuh oleh guru. <p>Kelompok 2 murid dengan kesiapan belajar yang sedang berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid mengerjakan LKPD yang dilengkapi dengan link modul Biologi, video dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas di LKPD, serta guru membimbing Sebagian kegiatan. <p>Kelompok 3 murid dengan kesiapan belajar yang telah mahir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid dimotivasi oleh guru untuk belajar dan mengerjakan LKPD secara mandiri melalui studi literatur: artikel, jurnal, atau video, serta guru membimbing jika diminta oleh murid. 	20 menit
Fase 4: Mengembangkan dan Mempresentasikan hasil penyelidikan	
<ul style="list-style-type: none"> • Murid menjawab pertanyaan dalam LKPD dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis. • Beberapa anggota kelompok murid mempresentasikan laporan hasil diskusi (LKPD) di depan kelas. • Murid yang lain memperhatikan persentasi yang sedang berlangsung dengan seksama 	15 menit
Fase 5: Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	
<ul style="list-style-type: none"> • Murid dibimbing oleh guru melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukan. • Mendiskusikan hasil pengamatan dengan memerhtikan pertanyaan-pertanyaan pada LKPD. • Murid distimulus untuk menyimpulkan: 	10 menit

d. Kegiatan Evaluasi dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang patut dilakukan untuk memperbaiki kualitas kinerja yang telah dilakukan. Refleksi yang telah dilakukan hasil dari proses evaluasi Fase perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Jika guru ingin melaksanakan pembelajaran diferensiasi secara efektif, maka guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar muridnya. Pemetaan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan murid yang beragam. Hasil pemetaan dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid. Guru perlu bersikap profesional dan berperilaku positif saat menghadapi tantangan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi, karena tujuan utama guru adalah memfasilitasi murid dalam meningkatkan potensi serta keterampilan dalam diri murid. Selain guru, murid juga melakukan refleksi dengan diberikan beberapa pertanyaan guna memberikan penilaian dari proses pembelajaran agar menjadi evaluasi untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi agar tidak diulangi di pembelajaran selanjutnya.

Dampak Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Materi Keseimbangan Dan Perubahan Lingkungan Hidup di kelas X

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran diferensiasi menunjukan setiap murid yang memiliki kesiapan belajar yang berbeda dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, guru memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD dan setiap LKPD dilengkapi berbagai bentuk literatur berupa video dan artikel yang mendukung seluruh murid dalam peneyelidikan setiap masalah yang disajikan di LKPD. Biasanya murid yang memiliki kesiapan belajar yang baru berkembang cenderung lebih pendiam dan lebih mengandalkan murid yang telah mahir, tetapi dengan pembelajan diferensiasi dan berada dalam kelompok yang sama ternyata motivasi belajar dan rasa percaya yang mereka miliki dapat meningkat, ini terlihat saat mereka mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Pendekatan pembelajaran diferensiasi memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran; memilih model, metode dan media pembelajaran; guna memfasilitasi kebutuhan belajar murid sesuai dengan kesiapan belajarnya. Selama kegiatan pembelajaran guru dan murid menjalin interaksi yang baik, perbedaan pendekatan yang digunakan oleh guru saat pembelajaran diferensiasi bukan bentuk diskriminasi, tetapi ini sebagai bentuk sikap adil yang dilakukan oleh guru

yang diberikan kepada murid sesuai dengan kesiapan belajar dan karakteristik murid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif yang muncul dari diri guru dan murid saat melaksanakan kegiatan pembelajaran diferensiasi, yaitu (1) Setiap murid dengan kesiapan belajar yang berbeda dapat mengikuti proses belajar dengan baik; (2) Rasa percaya diri dan motivasi murid meningkat yang mengakibatkan murid berperan aktif saat kegiatan belajar; (3) Guru termotivasi untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengajar; (4) Terciptanya kerja sama yang adil antara guru dan murid.

E. Daftar Pustaka

- Ade, S., W. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal pendidikan mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>.
- Ediyanto. 2022. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Proceeding STEKOM*. Vol 2, No 1.
- Hasnawati. (2020). Akhlak kepada lingkungan. *Jurnal PENDAIS* Vol. 2 No 2.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35 (2): 175–82. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- Junaidi. 2020. Socius: Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 9, No. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS>
- Kamal, S. 2021. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran & Pendidik*. Vol 1 No 1.
- KEMENDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: KEMENDIKBUD RI.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*. Vol. 5, Issue 2. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>

- Prasanti, D. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. P., Kualitatif tentang Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*. Vol. 6, No 1. 13-21.
- Putu, S., N., & Putu, S. 2021. Implementasi Strategi Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*. Vol 3 (1).
- Restiani, S., Yeyen, I., & Fatonah, E. 2021. Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan Pemenang Kompetisi Matematika Di SMP Al Fath Cirendeu. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. E-ISSN: 2714-6286. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Salsabila, A., & Puspitasari. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 2. No 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Septa, I., Laia, A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (n.d.). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 314-321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>
- Sopianti, D. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN (Journal of Music Education)*. Vol 1. No 1
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>